

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Lebih dari separoh balita dengan status gizi kurang
- b. Lebih dari separoh responden dengan pola asuh tidak efektif
- c. Lebih dari separoh responden dengan asupan makanan tidak baik
- d. Lebih dari separoh responden dengan status pekerjaan ibu tidak bekerja
- e. Lebih dari separoh responden dengan status ekonomi rendah
- f. Lebih dari separoh responden tidak dengan riwayat penyakit infeksi
- g. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan, dan riwayat penyakit dengan peningkatan status gizi balita
- h. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu, asupan makanan dan pendapatan keluarga dengan status gizi balita
- i. Asupan makanan adalah faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi balita.

2. Kesimpulan Kualitatif

- a. Perencanaan kesehatan gizi balita diawali dari screening balita di kelurahan limau manis selatan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pengukuran status gizi, penyuluhan, edukasi dan pemberian makanan tambahan.

- b. Pengorganisasian kegiatan gizi balita ini dibentuk oleh bagian KIA tersebut, dimana mencakup didalamnya adalah petugas gizi, penanggung jawab posyandu (bidan), petugas kesehatan (membantu) bidan desa, kader dan dari kelurahan . Hambatan dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita yaitu merubah kebiasaan yang relatif sulit seperti datang keposyandu tiap bulan untuk, mengukur berat badan dan tinggi badan. Harapan dalam pengorganisasian ini yaitu untuk dapat menurunkan angka gizi kurang pada balita dan adanya kerjasama yang baik antara masyarakat, perangkat lurah dan puskesmas
- c. Pelaksanaan pemantauan dan pencegahan kurang gizi dilakukan setiap bulannya melalui posyandu balita. Kegiatan posyandu balita adalah bentuk kontrol dari status gizi balita di setiap daerah, sumber daya manusia untuk posyandu ini sudah cukup diantaranya bidan penanggung jawab posyandu, dibantu tenaga kesehatan beberapa orang dan beberapa kader. Dana pemantauan gizi di ambil dari dana BOK puskesmas dimana dana ini sudah dirasa cukup karena dibantu juga oleh swasta.
- d. Pelaksanaan pemantauan dan pencegahan kurang gizi dilakukan setiap bulannya melalui posyandu balita. Kegiatan posyandu balita adalah bentuk kontrol dari status gizi balita di setiap daerah, sumber daya manusia untuk posyandu ini sudah cukup diantaranya bidan penanggung jawab posyandu, dibantu tenaga kesehatan

beberapa orang dan beberapa kader. Dana pemantauan gizi di ambil dari dana BOK puskesmas dimana dana ini sudah dirasa cukup karena dibantu juga oleh swasta

- e. Evaluasi yang dilakukan puskesmas dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita terlihat dari berkesinambungannya kegiatan posyandu yang dilakukan tiap bulannya yang dilengkapi dengan laporan kegiatan tiap bulannya. Monitoring juga dilakukan oleh pimpinan untuk terjun langsung melihat kegiatan posyandu tersebut. Partisipasi dari kelurahan juga bentuk dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan berkesinambungan

B. Saran

1. Disarankan kepada ibu balita melalui bidan untuk meningkatkan polaasuh yang efektif untuk meningkatkan status gizi balita yang baik.
2. Disarankan kepada ibu balita melalui bidan untuk meningkatkan asupan makanan yang baik dan bergizi dan berimbang guna untuk meningkatkan status gizi balita yang baik.
3. Disarankan kepada ibu balita melalui bidan untuk ikut membantu suami dalam menambah pendapatan yang bisa dikerjakan di rumah sembari menjaga anak sehingga makin tinggi tingkat pendapatan keluarga akan meningkatkan status gizi balita yang baik dengan makanan yang baik juga.